

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2024 di SDN 1 Tegalmunjul, dengan penerapan model pembelajaran STEM dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA di SD memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa pada pembelajaran IPA dengan penerapan model STEM terdapat peningkatan setiap siklusnya. Pada siklus 1, pertemuan pertama memperoleh rata-rata 2,588 dengan persentase 64,7% dengan kategori kurang, serta pertemuan kedua memperoleh rata-rata 3,091 dengan persentase 77,2% dengan kategori cukup aktif. Pada siklus 2, pertemuan pertama memperoleh rata-rata 3,529 dengan persentase 88,2% dengan kategori sangat aktif, serta pertemuan kedua memperoleh rata-rata 3,818 dengan persentase 95,4% dengan kategori sangat aktif. PTK pada penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus 4 pertemuan, yang memberikan dampak positif pada proses pembelajaran di kelas.
2. Kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA setelah penerapan model STEM, terdapat peningkatan pada setiap siklusnya mencapai KKM. Pada persentase ketuntasan klasikal siklus 1 memperoleh 33,3% dan pada siklus 2 memperoleh 88,8%. Target persentase ketuntasan klasikal pada penelitian ini $\geq 85\%$ dan KKM yang telah ditetapkan SDN 1 Tegalmunjul ≥ 75 . Kesimpulan pada penelitian ini yakni penerapan model STEM dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA di SD, dinyatakan berhasil.

Kedua poin tersebut yang telah dijelaskan di atas menyimpulkan bahwa penerapan model STEM dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA di SD memberikan dampak positif bagi proses pembelajaran. Hal tersebut terbukti dari meningkatnya kemampuan guru dalam

mengajar dan aktivitas siswa yang meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada setiap siklusnya.

5.2 Implikasi

Sesuai dengan hasil penelitian ini, dapat dikemukakan implikasi berhubungan dengan penelitian yang sudah dilakukan dengan judul “Implementasi Model *Science, Technology, Engineering, and Mathematics* (STEM) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar” sebagai berikut:

1. Pemilihan model STEM memberikan dampak positif terhadap aktivitas siswa dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.
2. Peran guru sangat berdampak dalam proses pembelajaran, dikarenakan pada pembelajaran model STEM ini guru merupakan fasilitator dalam pembelajaran bagi siswa. Sehingga guru harus bisa memberikan motivasi, membimbing, dan mengarahkan saat proses pembelajaran.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian tindakan kelas terdapat temuan, peneliti menyampaikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bisa dijadikan sebagai masukan bagi guru untuk memilih model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran, karena penerapan model STEM ini mengalami peningkatan terhadap aktivitas siswa dan kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Berdasarkan hasil penelitian ini, masih terdapat indikator yang belum mencapai $\geq 85\%$, yakni pada indikator 3 Mengklarifikasikan dengan melakukan tanya jawab (*elementary clarification*). Peneliti selanjutnya bisa meningkatkan indikator tersebut dengan lebih menguasai materi yang disampaikan serta dibantu dengan media digital yang dapat mempermudah pemahaman siswa, dan selalu mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman belajarnya.
3. Menerapkan model STEM perlu memperhatikan setiap aspek yang ada agar memberikan dampak positif dari keunggulan menggunakan model pembelajaran ini saat proses pembelajaran berlangsung. Lalu peneliti

mengembangkan model STEM dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA di SD dengan menganalisis setiap aspek keterampilan dan sikap, sehingga penelitian ini dapat menunjukkan keunggulan-keunggulan lain dalam model pembelajaran STEM.